

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan Tuhan, baik itu disengaja maupun tidak sengaja.¹

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan murid adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam situasi pendidikan, terjalin interaksi antara siswa dan guru.²

Dalam diskursus ilmu pendidikan sebagai disiplin ilmu yang berurusan dengan pengembangan karakter manusia, sangat disadari urgensi dari interaksi yang baik antar-manusia, yang kondusif dan menunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan karena dalam proses pendidikan itu atau lebih sempit lagi dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya satu pihak yang terlibat di dalamnya. Bahkan sebagai orang yang awam saja kita tentu membayangkan akan figur seorang guru yang memberikan tutorial pengajaran bagi para muridnya.

Namun, jika kita sedikit lebih jeli maka kita akan melihat kompleksitas yang lebih jauh dari apa yang kita sebut interaksi dalam dunia pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat pun ternyata jauh lebih banyak daripada hanya

¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 1

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 1

sekedar pihak guru sebagai agen transmisi ilmu dan pihak murid sebagai sasarannya. Walaupun demikian, bagaimanapun juga figur guru selaku pendidik adalah pihak terdekat dengan anak didik dan dituntut paling aktif dalam proses tersebut bersama murid atau anak didiknya. Di pundak guru dan muridlah terutama diletakkan beban misi pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan bersama.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, di samping kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan rohaniyah. Pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi setiap manusia agar dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Melalui proses Pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan dalam diri manusia.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia dianggap sebagai usaha untuk mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh Guru terhadap peserta didik, atau usaha mendidik yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh Guru agar dia menjadi dewasa.³

Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran penting dari Pendidikan dalam proses pengembangan keagamaan dan pengetahuan peserta didik. Tujuan Pendidikan umum dan Pendidikan agama Islam termuat dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

³ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung : STAIN JURAI Siwo Metro Lampung, 2014), h. 47-48

⁴ UU RI NO. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2009, h. 7

Ketika adanya suatu Pendidikan tentu di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang merupakan interaksi antara Guru dan peserta didik. Dalam dunia Pendidikan kedudukan Guru sangat penting karena Guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara Guru dan Peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁵

Proses pembelajaran yang baik sudah tentu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara Guru dan Peserta didik, dimana syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu adanya interaksi antara Guru dan peserta didik. Interaksi dalam pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas yakni tidak sekedar hubungan antara Guru dan Peserta didik, tetapi berupa interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, begitupun dalam Pendidikan agama Islam perlu adanya interaksi yang baik antara Guru dan Peserta didik, agar peserta didik dapat memahami materi Pendidikan agama Islam dengan baik dan dapat berdampak pada karakter dan prilaku peserta didik sehari-hari. Pentingnya interaksi yang terjadi didalam proses belajar mengajar antara Guru dan murid untuk membangun pemahaman terhadap murid sehingga proses pembelajaran yang di laksanakan akan menjadi pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, seorang Guru harus mampu membangun interaksi terhadap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Karena, penerimaan saat proses pembelajaran berlangsung di mulai dari interaksi yang baik antara Guru dan Peserta didik.

Berdasarkan realita yang kita lihat saat ini sering kali Guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik hanya mendengarkan penyampaian dari Guru tanpa adanya timbal balik, sehingga interaksi antara Guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak efektif. Jika kegiatan belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh Guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan di capai. Maka Guru dituntut untuk memiliki interaksi yang baik terhadap peserta didik, agar Peserta Didik tidak

⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2017, h. 84

hanya berperan sebagai pendengar tapi dapat ikut berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat memahami materi yang disampaikan.

Muhammadiyah secara Bahasa berarti “Pengikut Nabi Muhammad”. Kata Muhammadiyah merupakan ajaran islam yang di hubungkan dengan jejak perjuangan Nabi Muhammad semasa hidupnya. Muhammadiyah secara etimologis berasal dari kata Muhammad yaitu nama dari nabi Allah SWT, Rasulullah SAW, dan di beri tambahan ya’ nisbah dan ta’ marbutah yang mempunyai arti pengikut Nabi Muhammad SAW. K.H Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah menegaskan bahwa nama Muhammadiyah bukanlah nama perumpamaan melainkan berarti ummat Nabi Muhammad atau pengikut Nabi Muhammad. Muhammadiyah adalah salah satu Gerakan organisasi islam Indonesia yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H yang bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M.

Peneliti mengambil latar penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung yang merupakan sekolah swasta berbasis agama yang di dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran Pendidikan agama Islam. SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung sebagai lembaga Pendidikan Islam sudah tentu mengharapkan Peserta Didiknya mampu menguasai dan memahami pengetahuan dalam Pendidikan agama Islam dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas penulis mengambil sebuah judul yaitu : **“Pola Interaksi Yang Ideal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 3 Metro Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana pola interaksi yang ideal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung?
2. Bagaimana Upaya Guru dalam membangun Pola Interaksi yang Ideal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya Guru dalam membangun Pola interaksi yang Ideal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung?

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan dalam proposal ini terkait dengan Pola Interaksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung sebagai berikut :

1. Pola Interaksi yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Upaya Guru dalam membangun Pola Interaksi yang Ideal dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya guru dalam membangun pola Interaksi yang ideal Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola interaksi yang ideal dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.
2. Mengetahui Upaya Guru dalam membangun Pola Interaksi yang Ideal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya Guru dalam membangun Pola interaksi yang Ideal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan khazanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam yang

dapat diterapkan dalam masyarakat pada umumnya dan terutama sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

2. Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar melakukan pelatihan pada guru-guru untuk menunjang kemampuan serta meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mencapai standar kompetensi terkhusus berkenaan pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Diharapkan menjadi masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung dan dapat dijadikan pedoman dalam etika dan sopan santun seorang murid terhadap gurunya dengan mengedepankan Interaksi antara Guru dan peserta Didik.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini menjadikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk selalu menjaga etika dan sopan santun terhadap guru pendidikan Agama Islam maupun guru lainnya dalam berinteraksi.

d. Bagi Peneliti

Selain untuk syarat formal dalam menempuh sarjana strata 1 (S1), juga untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang telah diperoleh.

e. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak maupun pembaca dalam meningkatkan Interaksi dalam keluarga sehingga kedepannya Interaksi dapat berjalan sebaik mungkin.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati kondisi sekolah pada saat pembelajaran berjalan. Dalam penelitian lapangan peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang di telitinya melalui interaksi mempelajari tentang mereka. Penelitian kualitatif lebih terfokus pada aspek “ kedalaman” hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan tentang penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁶

Menurut Strauss mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.⁷

Menurut, Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁸

Penelitian ini dilakukan dilapangan tanpa menggunakan prosedur analisis statistik. Penulis akan melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung guna memperoleh data-data yang akurat.

Sedangkan dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari riset lapangan dan riset

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014, h. 15

⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h.15

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 4

perpustakaan yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi guna untuk menyelesaikan penelitian ini. Menurut Littlejohn mendefinisikan tentang pendekatan Fenomenologi sebagai studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.⁹ Sumber pustaka ini terdiri dari buku-buku yang ada di perpustakaan kampus atau lembaga, dan buku-buku yang diperoleh secara online, dan ada juga yang bersumber dari jurnal. Buku-buku yang banyak mendominasi penelitian ini adalah buku Interaksi dan Motivasi Belajar oleh Sardiman A.M, Komunikasi Pendidikan oleh Nofrion, Paradigma Baru Mengajar oleh Wina sanjaya dan Andi Budimanjaya, Belajar dan Pembelajaran oleh M.Thobroni, Ilmu Pendidikan Islam oleh Sudiyono, dan lain sebagainya.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Dengan demikian data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan Guru dan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung tanpa adanya prantara. Untuk mendapatkan data mengenai judul yang peneliti kerjakan yaitu Pola Interaksi yang Ideal dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder disini adalah data-data bacaan yang diperoleh dari bahan bacaan dan dari berbagai sumber lainnya yang terdiri dari, buku-buku, buku harian, jurnal, arsip, media internet yang disertakan juga identitas dari sumber data tersebut. Untuk mendapatkan referensi

⁹ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Mediator, Vol. 9, No. 1 Juni 2008, h. 166

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157

berupa materi dan teori-teori guna melengkapi penelitian yang sedang dikerjakan.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki informan, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswi di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung yaitu Kepala Sekolah Aris Sumanto, S. Sos. I, Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Isnaini serta Siswi dari kelas 7 dan 8 bernama Nirwana dan Maulidina dimana informan tersebut membantu dalam proses penelitian ini dan memberikan masukan serta motivasi guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pola Interaksi Yang Ideal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kondisi belajar mengajar dalam kelas di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹

Menurut Bogdan & Biklen dikutip Lexy J. Moleong tentang analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Dalam hal ini, peneliti

¹¹ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 246

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148

melakukan analisis data dengan turun secara langsung kelapangan dan mengamati secara langsung bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan dan mencatat apa saja data yang ada di lapangan guna menjadikan bahan untuk melengkapi hasil penelitian dan dapat bermanfaat untuk orang banyak.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.¹³ Jadi, instrumen penelitian bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk memberikan pemahaman terhadap Pola Interaksi Yang Ideal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung. Dalam hal ini sebelum peneliti melakukan observasi langsung terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung yang akan menjadi objek penelitian. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui secara langsung sbagaimana Pola Interaksi Yang Ideal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.

7. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris lapangan. Dalam penelitian ada empat macam teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴

¹³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, h.168

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 233

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah, Peserta Didik, Guru dan pola interaksi yang ada di dalam kelas maupun luar kelas. Menurut Etsterbeg mengemukakan ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur, dan wawancara tak berstruktur. Dalam hal ini pembagian wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut :¹⁵

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

2) Wawancara Semi-struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yaitu penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis namun penulis hanya mengikuti bagaimana proses dan situasi saat melakukan wawancara.

b. Observasi

Menurut Garayibah Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹⁶

Menurut S. Margono bahwa Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, h. 233

¹⁶ Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 38

pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹⁷ Metode ini diperlukan untuk mengumpulkan data yang berupa peningkatan Interaksi Yang Ideal dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, yang dilakukan secara langsung oleh peneliti apa-apa yang terjadi di kondisi yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.¹⁸ Dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini antara lain adalah referensi yang berkaitan dengan Pola interaksi Yang Ideal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dokumen-dokumen arsip yang berhubungan dengan SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung serta informasi yang dapat ditemukan melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

8. Langkah-Langkah Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Terlepas enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.¹⁹ Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah meminta surat izin prasarvei lapangan pada kampus untuk diberikan kepada sekolah yang dituju sebagai lokasi penelitian.

b. Tahap pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penelitian mengumpulkan data dengan cara:

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, h. 173

¹⁸ Suharmi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 231

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127

- a) Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro Lampung.
- b) Wawancara kepada Peserta Didik siswi.
- c) Observasi langsung dan pengambilan data dilapangan.
- d) Menelaah teori-teori yang relevan.

2) Mengidentifikasi Data

Data yang telah dikumpulkan melalui oabservasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diidentifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3) Tahap Akhir Penelitian

- a) Menyajikan data bentuk deskriptif
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

9. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penulisan penelitian ini, maka secara global dapat dilihat sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bagian bab I ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KANJIAN TEORI

Didalam bagian bab II ini menjelaskan tentang Pola Interaksi Yang Ideal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Didalam bab III ini memaparkan tentang letak geografis, visi-misi, kondisi sekolah, dan temuan lain yang ditemukan dilokasi penelitian, kemudian data tentang pola interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Didalam bab IV ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya Pola Interaksi Yang Ideal dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 3
Metro Lampung

BAB V PENUTUP

Didalam bab V ini berisi kesimpulan dan saran.